

PENGARUH *BOARD GENDER COMPOSITION* TERHADAP *DIVIDEND*

PAYOUT RATIO

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2011-2015)



Oleh :

Nama : Ulfah Mar'atus Sholihah

No. Mahasiswa : 14312602

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH *BOARD GENDER COMPOSITION* TERHADAP *DIVIDEND*

PAYOUT RATIO

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Ulfah Mar'atus Sholihah

No. Mahasiswa : 14312602

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Maret 2018

Penulis,



(Ulfah Mar'atus Sholihah)

PENGARUH *BOARD GENDER COMPOSITION* TERHADAP *DIVIDEND*

PAYOUT RATIO

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015)**

Skripsi

Diajukan oleh :

Nama : Ulfah Mar'atus Sholihah

No.Mahasiswa : 14312602

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 20 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



(Noor Endah Cahyawati,,S.E.,M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BOARD GENDER COMPOSITION TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO
(PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015)**

Disusun Oleh : **ULFAH MAR'ATUS SHOLIHAH**

Nomor Mahasiswa : **14312602**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

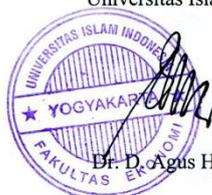
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.



Penguji : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan segala rahmat, hidayah, cinta kasih sayang, nikmat iman dan Islam, kesehatan serta memberikan petunjuk kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hanya Ridho-Mu, Yaa Allah. Sholawat serta salam tetap tercurah-limpahkan kepada Nabiyullah, Uswatun Hasanah serta Rahmatallil'alamiin, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun insan manasia untuk dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil, dan tidak lupa bagi keluarga-Nya, para sahabat-Nya serta para pengikut-Nya senantiasa mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak. Alhamdulillahirobbil'alamiin, karena tidak ada kata yang pantas kecuali rasa syukur kepada Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Board Gender Composition* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**" untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

Dukungan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak merupakan faktor pendukung terselesainya skripsi ini. Oleh karenanya, dengan segala bentuk hormat dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sangat kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan semua kebutuhan bagi penulis, mendoakan yang terbaik agar dapat menjadi sosok yang berguna dan taat beragama, senantiasa memberikan semangat dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Tiada kata yang mampu untuk

menggambarkan segala hal yang bapak dan ibu berikan. Hanya mampu berusaha menjadi anak yang sholihah dan berusaha untuk terus membahagiakan kedua orangtua sebagai wujud rasa terimakasih. Penulis juga mendoakan agar bapak dan ibu diberikan kesehatan, keselamatan dunia dan akhirat.

2. Simbah Wasil dan keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan, semoga diberikan kesehatan agar dapat melihat cucumu ini sukses dan membalas jasa-jasa yang telah diberikan.
3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih ilmu dan nasihat yang telah diberikan pada penulis. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk Ibu dan diberikan kemudahan dalam segala urusan.
6. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan.

7. Lulu Iqlima Septiana selaku sahabat yang selalu ada di kala suka dan duka. Terimakasih selama menyelesaikan skripsi bersedia menemaniku, memberikan semangat, memberikan nasihat, mendengarkan keluh kesah dan yang terpenting selalu mendoakan penulis. Terimakasih telah mengajarkan untuk selalu berjuang dan tidak gampang putus asa. Semoga kita selalu dalam lindunganNya dan dapat menjalin silaturahmi dimanapun kita berada.
8. Tissi Maulidea Istika, Diah Tri Wahyuni dan Angel selaku sahabat penulis dari semester satu hingga sekarang, yang selalu mendoakan dan mendukung apapun hal yang terbaik untuk penulis. Terimakasih selalu mengiringi langkah penulis.
9. Atika Nurul Hanifah, Yuni Kurnia Sari dan Kurnaini Nurhaida selaku sahabat penulis walaupun baru kenal semester akhir tapi segala hal yang kalian berikan sangat bermanfaat. Terimakasih selalu mengajak dalam hal kebaikan, membimbingku dalam hal apapun, memberikan penulis doa terbaik dan semangat. Semoga persahabatan kita akan terus terjalin.
10. Toha Ahsin Lana beserta keluarga yang telah mendoakan, memberikan petunjuk dan memberikan semangat tiada terkira. Terimakasih telah mengajarkan pentingnya kekuatan doa dan keajaiban itu akan ada jika terus berjuang hingga akhir. Senantiasa mendengarkan semua keluh kesah dan menemani penulis dalam suka maupun duka. Semoga kita selalu didekatkan dan dimudahkan jalannya untuk menggapai tujuan kita.

11. Astri Suhartini selaku sahabat penulis semenjak SD, terimakasih selalu memberikan semangat ketika penulis berada dalam titik terendah. Senantiasa mendoakan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita awet hingga akhir hayat.
12. Sahabat Lembaga Dakwah Fakultas, Jama'ah Al-Muqtashidin (LDF JAM), terkhusus PHBK. Terimakasih ilmu dan pengalaman yang tak pernah dapat dilupakan. Semoga dapat bermanfaat dikemudian hari. Semoga semua langkah kita dimudahkan oleh Allah dan kelak dikemudian hari dipertemukan kembali. Sukses untuk kalian semuanya.
13. Sahabat yang di Islamic Economics Study Club (IESC) , terutama Farisa, Ruri yang mendengarkan semua curhatan penulis, mendoakan agar dilancarkan segala urusan. Terimakasih untuk pengalaman yang diberikan selama berada di organisasi IESC, tanpamu penulis tidak merasakan betapa pentingnya mengikuti berbagai perlombaan paper. Semoga ukhuwah kita tetap terjalin sampai kapanpun .
14. Mia, Husna, Chintia, Rifka, Via dan Anis selaku teman penulis saat SMA hingga sekarang, terimakasih telah berbagi pengalaman dengan bermacam-macam bidang yang sedang kalian tempuh, bahwa semua bidang apapun itu mempunyai tingkat kesulitan masing-masing. Semoga kalian sukses selalu dan silaturahmi kita selalu terjalin dimanapun dan kapanpun.

15. Dyah Martvinindita selaku teman seperjuangan saat kompre. Terimakasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Ibu Nunik, Mbak Esmi, Mbak Feby, Laila Rachma, Kurnia Rifqi Ramadhani, Meyka, Dhea Anggraini selaku teman-teman magang divisi perpajakan PT Saliman Riyanto Raharjo, terima kasih telah menemani, mengajarkan serta memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam dunia kerja. Mbak fatma dan Mbak ari terimakasih pengalaman kerja selama dua minggu di bagian akuntansi.
17. Almas Rizqy dan Nurtyas selaku teman bimbingan penulis. Terimakasih telah menemani penulis selama bimbingan, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Astri, Dzihni, Rizka, Hari, Gilang, Abiyyu, dan Gemah selaku teman kkn penulis. Terimakasih telah memberikan drama yang luar biasa selama kkn, tetaplah menjadi keluarga yang heboh. Semoga kekeluargaan kita terus terjalin dan selalu mengajak dalam hal kebaikan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wrb.

Yogyakarta, 16 Maret 2018

Penulis,

(Ulfah Mar'atus Sholihah)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Lampiran	xx
Abstrak	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9

2.1	Landasan Teori.....	9
2.1.1	Teori Ketidakrelevanan Dividen	9
2.1.2	Teori <i>Bird In The Hand</i>	10
2.1.3	Teori Preferensi Pajak	11
2.1.4	Teori Efek Klien.....	12
2.1.5	Teori Keagenan	13
2.1.6	Teori Nurture.....	14
2.1.7	Dividen	16
2.1.8	<i>Board Gender Composition</i>	17
2.2	Penelitian Sebelumnya	18
2.3	Hipotesis Penelitian.....	23
2.3.1	Pengaruh <i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	23
2.3.2	Pengaruh <i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	24
2.3.3	Pengaruh <i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam komite audit terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	25

2.4	Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Populasi dan Sampel	28
3.2	Metode Pengumpulan Data	28
3.3	Variabel Penelitian	29
3.3.1	Variabel Dependen	29
3.3.1.1	Dividen.....	29
3.3.2	Variabel Independen.....	29
3.3.2.1	<i>Board Gender Composition</i>	29
3.3.3	Variabel Kontrol.....	30
3.3.3.1	Profitabilitas.....	30
3.3.3.2	<i>Leverage</i>	30
3.3.3.3	<i>Firm Size</i>	30
3.3.3.4	<i>Cash</i>	31
3.3.3.5	<i>Return Volality</i>	31
3.3.3.6	Aset	31
3.3.3.7	<i>Board Size</i>	32
3.3.2.8	<i>Current Ratio</i>	32
3.4	Alat Statistik.....	32

3.4.1	Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	33
3.4.2.1	Uji Normalitas Residual.....	33
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	33
3.4.2.3	Uji Autokorelasi.....	34
3.4.2.4	Uji Heterokedastisitas	34
3.4.3	Pengujian Hipotesis	35
3.4.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.4.3.2	Uji F	36
3.4.3.3	Uji Variabel (Uji t).....	36
3.4.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
3.4.4	Hipotesa Operasional	37
3.4.5.1	<i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris	37
3.4.5.2	<i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi.....	38
3.4.5.3	<i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam komite audit.....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN		39
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	39

4.2	Statistik Deskriptif.....	40
4.3	Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1	Uji Normalitas Residual	44
4.3.2	Uji Multikolinearitas	46
4.3.3	Uji Autokorelasi	48
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	49
4.4	Pengujian Hipotesis.....	50
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.4.2	Uji Regresi Parsial (Uji t).....	52
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.5	Pembahasan.....	54
4.5.1	Pengaruh <i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	54
4.5.2	Pengaruh <i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	55
4.5.3	Pengaruh <i>Board Gender Composition</i> dengan keberadaan wanita dalam komite audit terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	57

4.5.4 Pembahasan Variabel Kontrol.....	59
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Implikasi Penelitian.....	61
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.4 Saran Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

4.1	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Purposive Sampling	40
4.2	Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Kontrol.....	41
4.3	Statistik Deskriptif Variabel BGCK	43
4.4	Statistik Deskriptif Variabel BGCd	43
4.5	Statistik Deskriptif Variabel BGCa	44
4.6	Hasil Pengujian Normalitas	45
4.7	Hasil Pengujian Multikolinearitas	47
4.8	Hasil Pengujian Autokorelasi	48
4.9	Uji Regresi Linear Berganda	51
5.0	Hasil Pengujian R^2	53

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Model Penelitian	27
4.1	Grafik Uji Normalitas	46
4.2	Gambar Plot Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	67
Lampiran 2 : Data Perusahaan Manufaktur	68
Lampiran 3 :Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
Lampiran 4 :Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	83

ABSTRACT

The purpose of the research is examine the effect of the board gender composition toward dividend payout ratio. The population in this research are the manufactur companies that listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique with purposive sampling which 31 companies. Samples were tested as many as 155 data with 35 companies that consistently pay dividends for 5 years from 2011 until 2015. Data are collected with secondary data from manufactur companies that listed in Indonesia Stock Exchange. The test were conducted with a multiple linear regression test. The results show that board gender composition with female commissioner and audit committee have no effect toward dividend payout ratio. Then, board gender composition with female directors have a positive affect toward dividend payout ratio.

Keyword : dividend payout ratio, board gender composition

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *board gender composition* terhadap rasio pembayaran dividen. Populasi sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang mendapatkan 31 perusahaan. Sampel yang diuji sebanyak 155 data dengan 31 perusahaan yang konsisten membayar dividen selama 5 tahun dari 2011 sampai 2015. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan analisis uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Sedangkan *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen.

Kata kunci : rasio pembayaran dividen, board gender composition

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dalam negara dapat dilihat dengan sudut pandang yang berbeda, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan aktivitas pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk melakukan transaksi jualbeli yakni instrumen jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun (Chen, Leung, & Goergen, 2017). Seseorang yang memiliki peran utama dalam aktivitas pasar modal adalah investor. Investor mempunyai hak untuk memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan dapat mendatangkan keuntungan. Dalam aktivitas pasar modal, investor akan mengharapkan pengembalian dari investasi yang dilakukannya berupa dividen dan *capital gain* (Amilin, 2015).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 23 dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Easterbrook (1984) dalam Rahmawati (2016) menyatakan bahwa dividen digunakan sebagai bentuk pengawasan pemilik terhadap pengelola perusahaan untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan diantara keduanya, sehingga pemilik dapat meminimalkan biaya pengawasan untuk mencegah penyimpangan dari agen selaku pengelola perusahaan. Naik turunnya dividen juga dapat mempengaruhi perilaku investor. Ketika perusahaan mampu memberikan jumlah dividen yang lebih besar maka investor akan tetap mempertahankan jumlah kepemilikannya atau bahkan

menambah jumlah kepemilikannya. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak mampu memberikan jumlah dividen yang sesuai dengan apa yang diharapkan investor maka investor akan mengurangi jumlah kepemilikannya atau bahkan berpindah ke perusahaan lainnya. Brockman, Trel, & Unlu (2014) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan dividen yang tinggi kepada investor supaya investor melihat saham yang diikuti dividen membawa dampak positif bagi investor. Pada tahun 2014 terdapat peningkatan dividen beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat sebesar 20%, PT HM Sampoerna Tbk meningkat sebesar 7,2% dan PT Unilever Indonesia Tbk meningkat sebesar 3,3% (www.bisnis.tempo.co).

Penelitian terkait dividen sudah banyak dilakukan, akan tetapi beberapa penelitian terdahulu hanya fokus pada sisi keuangannya saja. Menurut Chen et al (2017) besarnya dividen tidak hanya dilihat pada sisi keuangannya saja tetapi dapat dilihat dari sisi non keuangannya yakni dari aspek pengelolaan perusahaan (*corporate governance*). Implementasi *corporate governance* yang dimaksudkan ialah dengan keberadaan wanita dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam keputusan kebijakan dividen. Penelitian Saeed & Sameer (2017) membuktikan bahwa dividen dapat mengurangi biaya agensi dengan keberadaan wanita dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai direktur wanita lebih banyak memberikan insentif lebih besar kepada orang-orang dan mendatangkan omset perusahaan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan dividen (Ferreira, 2009). Penelitian Matsa & Miller (2013)

membuktikan bahwa keberadaan wanita di dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada kebijakan dividen.

Terdapat faktor yang mempengaruhi dividen seperti *board gender composition*. *Board gender composition* merupakan komposisi laki-laki dan wanita yang ada di dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang nantinya dapat mempengaruhi implementasi *corporate governance*. *Board gender composition* yang lebih menekankan keberadaan wanita diharapkan mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan dividen yang diharapkan investor. Keberadaan wanita dalam manajemen puncak diharapkan mampu untuk mengambil keputusan yang stabil dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Catalyst (2013) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi heterogen dengan adanya wanita dan pria menghasilkan keputusan yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Keberadaan wanita dalam perusahaan memberikan dampak kinerja keuangan yang lebih baik dan memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Gulzar & Wang, 2011).

Faktor yang mempengaruhi dividen seperti yang telah dijelaskan diatas, juga terangkum berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Chen et al (2017), Djan, Zehou, & Bawuah (2017), Pucheta-martínez (2014), Saeed & Sameer (2017), Pelt (2013), Rahmawati (2016), Bolbol (2012), Al-rahahleh, (2017), Pangaripito (2016), Lestyorini (2015) terkait dengan pengaruh *board gender composition* yang diukur dengan *gender diversification* dengan proksi keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, menunjukkan bahwa variabel *board gender composition* masih belum konsisten. Menurut penelitian Chen et al (2017) dan Pangaripto (2016), *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap dividen, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestyorini (2015), *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap dividen, bahkan menurut hasil penelitian Bolbol (2012) dan Pucheta-martínez (2014), *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap dividen. Terkait dengan proksi *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi, menurut hasil penelitian Chen et al (2017), Djan, Zehou, & Bawuah (2017), Rahmawati (2016), Al-rahahleh, (2017), Pelt (2013), *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap dividen, namun hasil penelitian Saeed & Sameer (2017), Pucheta-martínez (2014), menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap dividen.

Chen et al (2017) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi terhadap dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang ada di China selama periode 1997-2011. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap dividen dan *board gender composition* dengan

keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wanita dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan keputusan yang diambil lebih mengutamakan kepentingan investor khususnya dalam kebijakan dividen. Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yakni *leverage, firm size, cash, roa, return volatility current ratio*, aset, dan *board size*. Chen et al (2017) menyarankan untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek negara yang berbeda serta menambahkan variabel baru yang berkaitan dengan aspek *corporate governance*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2017) untuk menganalisis bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi dividen. Dimana penelitian Chen et al (2017) dilihat sisi non keuangan dari aspek *corporate governance* dengan menggunakan variabel *board gender composition* yang diukur dengan *gender diversification* dengan proksi gender dewan komisaris dan gender dewan direksi dalam mempengaruhi *dividend payout ratio*. Selain itu juga menekankan pada pengaruh keberadaan wanita dalam perusahaan terhadap peningkatan *dividend payout ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada penambahan proksi variabel independen dan sampel penelitian. Penulis menambahkan proksi variabel independen menggunakan keberadaan wanita dalam komite audit, dimana keberadaan komite audit termasuk salah satu implementasi tata kelola organisasi, komite audit bertugas untuk memastikan sistem pengendalian internal perusahaan berjalan secara baik dan optimal yang bertujuan untuk menjaga kepentingan investasi

pemilik. Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH *BOARD GENDER COMPOSITION* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris mempengaruhi *dividend payout ratio*?
2. Apakah *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi mempengaruhi *dividend payout ratio*?
3. Apakah *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit mempengaruhi *dividend payout ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menunjukkan bukti empiris pengaruh *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris terhadap *dividend payout ratio*.
2. Menunjukkan bukti empiris pengaruh *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap *dividend payout ratio*.

3. Menunjukkan bukti empiris pengaruh *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit terhadap *dividend payout ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberi informasi kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam pemilihan investasi
2. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan mengenai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* untuk tambahan informasi dalam pengelolaan perusahaan
3. Menambah literatur penelitian pasar modal, untuk tambahan referensi penelitian penelitian selanjutnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan memperhatikan sistematika pembahasan yang dimulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan, adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan pembahasan dari penelitian ini yang meliputi tentang pengaruh *board gender composition* terhadap *dividend payout ratio*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dijelaskan pada bab ini antarlain mengenai populasi dan sampel yang akan diteliti, metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian, serta alat statistik yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan serta menjelaskan interpretasi dari hasil tersebut. Selain itu, bab ini juga membahas apakah hipotesis yang telah dibuat terbukti atau tidak.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ketidakrelevanan Dividen

Teori ketidakrelevanan dividen menjelaskan bahwa dividen pada perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Harga saham dan biaya modal tidak dipengaruhi oleh dividen, maka nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan risiko bisnisnya (Brigham, 2006). Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai nilai yang sama dengan yang perusahaan yang lainnya. Teori ini didukung oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Miller dan Modigliani berpendapat bahwa adanya proses arbitrase dalam perusahaan jadi pada saat tertentu nilai perusahaan satu dengan yang lainnya akan sama. Teori ini berlaku jika asumsi yang dikemukakan dapat dipenuhi. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Investor dapat membeli dan menjual saham tanpa biaya transaksi apapun
2. Perusahaan mengeluarkan saham tanpa mengeluarkan biaya apapun.
3. Tidak terdapat pajak pendapatan perseorangan atau perusahaan.
4. Tingkat *leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya modal perusahaan.
5. Tidak ada asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham

Modigliani dan Miller (M&M) menjelaskan bahwa rasio pembayaran dividen hanya merupakan bagian kecil saja dari keputusan investasi perusahaan. Pembayaran dividen tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Lebih jauh mereka mengatakan bahwa nilai perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, atau kebijakan investasinya, dan perlakuan aloksi laba menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan tergantung hanya pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivasnya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi antara dividen dan laba yang ditahan.

Keon et al (2008) menyatakan bahwa pada teori ketidakrelevanan dividen, tak ada hubungan antara kebijakan dividen dan nilai saham. Satu kebijakan dividen sama bagusnya dengan lainnya. Secara agregat investor hanya mementingkan pengembalian total keputusan investasi, tak peduli apakah pengembalian berasal dari perolehan modal atau pendapatan dividen.

2.1.2 Teori *Bird In The Hand*

Teori *Bird in the hand* adalah teori tentang dividen yang menurut Gordon dan Litner dalam Bryan Aristanto (2015) beranggapan bahwa para investor lebih menyukai "bird in the hand" (dividen tunai) dari pada dijanjikan "two in the bush" (capital gain di masa yang akan datang). Ketika investor menerima dividen tunai dinilai mengurangi ketidakpastian dan ketidak sempurnaan pasar yang berarti mengurangi resiko. Sedangkan Modigliani dan Miller (M&M) beranggapan bahwa tidak semua investor merencanakan untuk menginvestasikan kembali (dividen tunai) mereka di perusahaan yang sama dengan resiko yang sama.

Berdasarkan teori ini, investor percaya bahwa pendaptan dividen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan *capital gain*, karena dividen memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi dibandingkan *capital gain*. Teori ini juga menyatakan bahwa investor lebih memilih yang sudah pasti jumlah nominalnya daripada mengharapkan adanya *capital gain* yang masih berubah-ubah. Myron Gordon dan John Lintner dalam Amilin (2015), berpendapat bahwa sesungguhnya investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal karena komponen hasil dividen, risikonya lebih kecil. Berdasarkan konsep *time value of money*, dividen yang dibayarkan perusahaan sekarang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mengharapkan *capital gain* di masa yang akan datang.

2.1.3 Teori Preferensi Pajak

Teori Preferensi Pajak menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima dalam bentuk dividen kas merupakan subjek pajak pada tarif pajak pendapatan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *capital gain*. Pembayar pajak akan lebih menyukai berinvestasi di perusahaan yang memiliki kebijakan dividen rendah. Tidak hanya penundaan pajak sampai keuntungan direalisasikan tetapi perusahaan juga menyukai tarif pajak yang rendah, menyisakan keuntungan residu yang besar untuk investor yang sebenarnya menanggung resiko investasi keuangan. (J.Keown, Arthur, John D.Martin, J.william Petty, David F.Scot, 2008).

Teori ini menyatakan bahwa Investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi dari

pada dividen dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan dividen yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Hal tersebut dikarenakan dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari pada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividen yield* yang tinggi.

Menurut Brigham (2006) terdapat tiga alasan yang berhubungan dengan pajak yang menyatakan bahwa investor akan menyukai pembayaran dividen yang rendah ketimbang menerima pembayaran yang tinggi: (1) keuntungan modal jangka panjang biasanya dikenakan pajak dengan tarif 20%, sedangkan laba dividen dikenakan pajak dengan tarif efektif yang dapat mencapai angka 38,6%. (2) Pajak atas keuntungan tidak akan dibayarkan sampai saham tersebut dijual. (3) Jika sebuah saham dimiliki seseorang sampai ia meninggal dunia, keuntungan modal saham tersebut tidak akan dikenakan pajak sama sekali.

2.1.4 Teori Efek Kliën

Perilaku investor dalam pasar modal bermacam-macam, ada 3 hal yang akan dilakukan oleh investor ketika menerima dividen. Pertama, ketika dividen yang dibagikan kurang dari yang diinginkan investor, mereka akan menjual saham yang mereka miliki. Kedua, ketika dividen yang dibagikan cukup dari yang diinginkan investor, mereka akan menjual sebagian saham mereka. Ketiga ketika dividen yang dibagikan lebih besar dari yang diinginkan, investor akan menambah jumlah sahamnya dengan membeli beberapa saham di perusahaan menggunakan dana dari dividen tersebut (Byrne & Connor, 2017).

Menurut Horne & John M. Wachowicz (2010) adanya efek klien terhadap dividen tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan lebih berusaha untuk membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Hal tersebut untuk menarik calon-calon investor yang lain untuk ikut membeli saham perusahaan tersebut, biasanya pemegang saham lebih menyukai dividen yang tinggi. Ketika banyak calon investor yang tertarik, harga saham akan cenderung naik.

Teori ini juga menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai suatu dividen yang tinggi, sebaliknya kelompok investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

2.1.5 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) telah mengembangkan teori agensi. Teori ini berpendapat bahwa siapapun yang menimbulkan biaya pengawasan merupakan tanggung jawab pemegang saham. Konsep teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pemegang saham dan agen adalah pengelola perusahaan. Agen harus menjalankan perusahaan sesuai dengan pemilik dengan meningkatkan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Agen terkadang akan mementingkan kepentingan pribadi jika pemilik tidak memberikan pengawasan.

Berbagai konflik kepentingan terjadi dalam perusahaan antara manajer dan pemegang saham disebabkan adanya hubungan keagenan. Pihak pemegang saham

dapat membatasi perbedaan kepentingannya dengan memberikan insentif yang layak kepada agen dan harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah penyimpangan dari agen. Hal tersebut dinamakan dengan biaya keagenan. Biaya agen ini biasanya untuk memberikan insentif kepada para pengawas seperti auditor eksternal, dewan komisaris dll (Robert N. Anthony, 2011).

Menurut Megginson (1997) dalam Suwaldiman (2006) dividen dalam teori keagenan digunakan sebagai alat untuk meminimalkan biaya agensi. Pembayaran dividen akan mencegah untuk melakukan tindakan *perquisites* karena internal *cash flow* akan diserap untuk membayar dividen bagi pemegang saham. Secara tidak langsung dividen ini dapat menjadi alat pemantauan pemilik mengenai kinerja manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

2.1.6 Teori Nurture

Teori nurture adalah teori yang menyatakan bahwa karakter yang dimiliki pria dan wanita bukan berasal dari biologis melainkan dapat dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitarnya (Barlow & Silverberg, 1980). Pada dasarnya perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh latar belakang pendidikannya, pengalaman yang dimiliki, serta kehidupan sosial dan budaya. Pria terkadang lebih agresif dan tegas dibandingkan wanita. Hal tersebut didukung dengan penelitian Powell (1988) yang menjelaskan bahwa pria cenderung memberikan hukuman kepada seseorang yang melakukan kesalahan, wanita lebih memilih memberikan kesempatan dan pelatihan untuk memperbaiki kesalahan. Hasil

penelitian lain mengemukakan bahwa wanita bisa menunjukkan kepemimpinan interaktif ketika konteks situasional menghendakinya (Barlow & Silverberg, 1980).

Menurut Barlow & Silverberg (1980) menyatakan bahwa pandangan wanita dan pria satu sama lain tentang diri mereka masing-masing merupakan pengkondisian yang dibentuk oleh masyarakat. Pandangan dan konstruk tersebut akan bertahan dan menyelubungi cara berfikir, baik terhadap wanita maupun pria. Dalam konteks seperti ini, mesti diingat bahwa kodrat yang melekat pada pria dan wanita adalah kuat, pengasih, pintar, antusias, kooperatif, tegas, percaya diri dan sensitif. Ketika pria dan wanita mengenal kodratnya yang sama, maka konsekuensi masyarakat harus menolak pandangan yang menyatakan bahwa pria pada dasarnya memang bersifat agresif. Adanya anggapan seperti itu, tidak lain hanyalah dikondisikan dan di-*setting* oleh situasi sosial yang ada. Pria sama dengan wanita, juga memiliki emosi, sifat pengasih dan sensitivitas. Cara yang dilakukan untuk mengembangkan semua potensi kodrati pria yang sesungguhnya sama dengan wanita, perlu adanya dorongan kepada pria dan wanita untuk berlatih mengekspresikan diri secara alamiah. Sebagian besar pengkondisian sosial terhadap pria berasal dari paksaan sosial untuk bertindak sesuai aturan sosial yang biasa berjalan (Purnomo, 2005).

Menurut Ivan (2001) dalam (Purnomo, 2005) menyatakan bahwa perbedaan kebudayaan yang berakibat pada perbedaan peran pria dan wanita, dapat dikatakan bahwa pembagian tugas dan kerja tidaklah bergantung pada jenis kelamin tertentu, tetapi peran merupakan khas setiap kebudayaan, dan karenanya

gender adalah juga khas untuk setiap kebudayaan. Gender tidak hanya berbeda antar kebudayaan yang berbeda, tetapi juga berbeda dari waktu ke waktu dalam kebudayaan yang sama. Kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis, tetapi berkembang seiring dengan berlakunya waktu dan berjalannya sejarah. Berkembangnya masyarakat, peran-peran yang dijalani oleh pria dan wanita tidak lagi hanya ditentukan oleh kebudayaan, tetapi juga oleh ideologi yang dominan pada suatu masa dan oleh faktor-faktor sosial, politik dan ekonomi.

2.1.7 Dividen

Dividen adalah pembagian laba residual yang diberikan kepada investor sesuai dengan proporsi modal yang ada dalam perusahaan. Laba residual yang dimaksud ketika perusahaan sudah memutuskan berapa laba yang digunakan untuk keberlangsungan perusahaan maka sisanya akan dibagikan kepada investor (Khan, Ul, Shah, & Shah, 2017). Dividen juga diartikan sebagai pembagian laba kepada pemegang saham oleh perusahaan tertentu dengan keuntungan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dalam kurun satu tahun. Menurut Michell Suharli (2007) dalam Dividen dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa uang tunai maupun saham. Dividen tunai (*cash dividend*) umumnya lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (*stock dividend*).

Pembagian dividen biasanya berdasarkan jumlah kepemilikan saham dan besarnya dividen tergantung distribusi laba residual yang sudah ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Laim, Nangoy, Murni, Sam, & Manado, 2015). Perusahaan yang membagikan dividen adalah perusahaan yang besar yang

sudah tidak melakukan investasi besar-besaran dan sudah mencapai kematangan bisnisnya (Amilin, 2015).

Tujuan pembagian dividen yakni untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini karena sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Para investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan menunjukkan prospek perusahaan di masa datang akan lebih baik dari masa sekarang.

2.1.8 Board Gender Composition

Board gender composition adalah komposisi pria dan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi, atau komite audit yang dapat mempengaruhi implementasi tata kelola perusahaan. Keberadaan pria dan wanita dinilai mempunyai perbedaan pelaksanaan tata kelola. Pria dan wanita mempunyai cara pandang yang berbeda dalam mengambil keputusan. Hal ini diakibatkan adanya perbedaan pengetahuan, pengalaman, cara berpikir, cara mengembangkan ide dan cara menyelesaikan masalah.

Posisi dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang beragam proporsinya akan memiliki ide-ide yang lebih banyak dan inovatif. Dalam penelitian ini fokus pada keberadaan wanita, karena dinilai wanita dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik dan meminimalkan risiko perusahaan (Faccio, Marchica, & Mura, 2016).

Penelitian Ferreira (2009) menjelaskan bahwa adanya wanita dapat meningkatkan fungsi dan efisiensi serta kinerja perusahaan. Hasil penelitian

kelompok peneliti tingkah laku menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai komposisi gender yang heterogen atau bervariasi menghasilkan keputusan yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Catalyst, 2013). Hal tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi gender yang beragam memberikan dampak positif pada perusahaan. Sehingga keberadaan wanita dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit maka akan meningkatkan pembayaran dividen untuk investor. *Board gender composition* dapat dipertimbangkan untuk menunjang keberhasilan penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai ‘Pengaruh Board Gender Composition terhadap Dividend Payout Ratio’ ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

Bolbol (2012) melakukan penelitian untuk menguji karakteristik dewan terhadap pembayaran dividen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Malaysia periode 2009-2010. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran dewan, *CEO duality*, komposisi dewan, kepemilikan konsentrasi keluarga, keberadaan wanita dalam dewan direksi dan komite audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *investment opportunity set*, leverage, dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan, komposisi dewan, kepemilikan konsentrasi keluarga, keberadaan wanita dalam dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Sedangkan *CEO duality* berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen.

Pelt (2013) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh karakteristik dewan terhadap kebijakan dividen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan S&P selama periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran dewan direksi, keberadaan wanita dalam dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *tenure* direktur. Penelitian ini juga menggunakan variabel control yaitu ROA, *debt*, *cash*, *growth*, kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan direksi, keberadaan wanita dalam dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *tenure* direktur berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pucheta-martínez (2014) melakukan penelitian tentang *the board of directors and dividend policy: the effect of gender diversity*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan non keuangan di Spanish yang terdaftar di Bursa Efek Spanish tahun 2004-2012. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni keberadaan wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *investment opportunity*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini adalah keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Lestyorini (2015) melakukan penelitian menguji pengaruh *board gender diversity* terhadap pembayaran dividen. Sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni *board gender diversity* dengan

keberadaan wanita dalam dewan direksi. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board gender diversity* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen.

Rahmawati (2016) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh gender terhadap kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni direktur wanita, direktur utama wanita, kesibukan direktur wanita, keberadaan dewan komisaris wanita, kesibukan dewan komisaris wanita, dan *tenure*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *cash holding*. Hasil penelitian ini menunjukkan direktur wanita berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen serta direktur utama wanita dan kesibukan direktur wanita tidak berpengaruh terhadap dividen. Di sisi lain, keberadaan dewan komisaris wanita dan kesibukan dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. *Tenure* komisaris, komisaris independen, komisaris utama tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pangaripto (2016) melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh gender dewan komisaris terhadap dividen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni proporsi komisaris perempuan, proporsi komisaris independen, proporsi komisaris independen

wanita, dan proporsi komisaris independen laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris perempuan, proporsi komisaris independen, proporsi komisaris independen perempuan dan proporsi komisaris independen laki-laki berpengaruh positif terhadap dividen.

Chen et al (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *board gender composition* terhadap *dividend payout*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri yang ada di China selama periode 1997-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage, firm size, cash, ROA, return volatility, current ratio, aset, dan board size*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris juga berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen.

Djan et al (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen. Sampel pada penelitian menggunakan 101 perusahaan yang ada di Ghana periode tahun 2014-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni gender dan struktur modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Saeed & Sameer (2017) pada penelitiannya menguji pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang listing di China, India, dan Rusia selama periode 2007-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni keberadaan wanita dalam dewan direksi. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *growth opportunities*, risiko, *family control*, kepemilikan pemerintah, ROA, *debt*, *board size* dan *board independence*. Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen di negara China dan India sedangkan keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen di negara Rusia. Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Al-rahahleh (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh kualitas *corporate governance* dan *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa dan industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* (ASE) tahun 2009-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni kualitas *corporate governance* dan *board gender diversity* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *board gender diversity* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Board Gender Composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris terhadap *Dividend Payout Ratio*

Board gender composition dalam dewan komisaris merupakan komposisi pria dan wanita di dalam dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris merupakan bagian dari implementasi tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan, memberikan nasihat kepada direksi, menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik. Dewan komisaris juga dianggap sebagai penghubung antara pemilik dengan dewan direksi. Dewan komisaris haruslah berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terutama dalam mengawasi dan meneliti hasil kinerja direksi, serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola yang baik pada seluruh jenjang organisasi.

Berdasarkan teori nurture, wanita dan pria mempunyai perbedaan berdasarkan latar belakang pendidikannya, kehidupan sosial dan budaya. Dalam kehidupan sosial wanita menunjukkan sifat yakni semangat tinggi dalam bekerja dan tekun dibandingkan dengan pria. Hal tersebut juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Faccio, Marchica, & Mura (2016) membuktikan bahwa wanita lebih berani dalam mengambil risiko. Semangat dan ketekunan yang juga dimiliki wanita mendorong dewan komisaris wanita berfokus untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Dengan

demikian keberadaan wanita dalam dewan komisaris akan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham sehingga dividen yang dibayarkan menjadi lebih besar.

H₁: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

2.3.2 Pengaruh *Board Gender Composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap *Dividend Payout Ratio*

Board gender composition dalam dewan direksi adalah komposisi wanita dan pria dalam posisi dewan direksi. Dewan direksi merupakan bagian dari implementasi tata kelola organisasi. Dewan direksi merupakan jajaran orang-orang yang dipilih oleh para pemegang saham yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola perusahaan. Dewan direksi dituntut untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya.

Penelitian Catalyst (2013) menjelaskan bahwa diversitas dewan direksi menggambarkan distribusi perbedaan karakteristik-karakteristik dalam sikap dan opini pada saat proses pengambilan keputusan. Perbedaan opini dan sikap antara dewan direksi wanita dan dewan direksi pria dapat menciptakan keseimbangan dalam perusahaan. Teori nurture menjelaskan bahwa wanita memiliki gaya kepemimpinan interaktif yaitu dengan mendorong partisipasi, pembagian kekuasaan dan informasi serta mempertinggi harga diri orang-orang. Berdasarkan teori tersebut, dewan direksi wanita akan lebih melibatkan bawahannya dan menghargai usaha yang diberikan oleh bawahannya. Sifat yang ditunjukkan dalam

kepemimpinan wanita dapat menimbulkan kenyamanan bekerja sehingga karyawan dalam perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan laba perusahaan. Ketika laba meningkat maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga meningkat. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis alternative penelitian ini menyatakan:

H₂: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

2.3.3 Pengaruh *Board Gender Composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit terhadap *Dividend Payout Ratio*

Board gender composition dalam komite audit adalah komposisi pria dan wanita dalam posisi komite audit. Komite audit merupakan bagian dari implementasi tata kelola organisasi. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit bertugas untuk memantau kinerja manajemen, sistem pengendalian manajemen dan kepatuhan terhadap *corporate governance*. Dewan komisaris mendelegasikan dan mengandalkan efektivitas komite audit untuk memastikan keseimbangan dan dapat dipahaminya hasil penilaian terhadap posisi dan prospek keuangan, untuk selanjutnya disampaikan kepada pemegang saham serta pihak berkepentingan lainnya. Dewan komisaris juga mengandalkan keberadaan komite audit untuk memastikan sistem pengendalian internal perusahaan berjalan secara baik dan optimal, yang bertujuan untuk menjaga kepentingan investasi pemilik (Lukviarman, 2016).

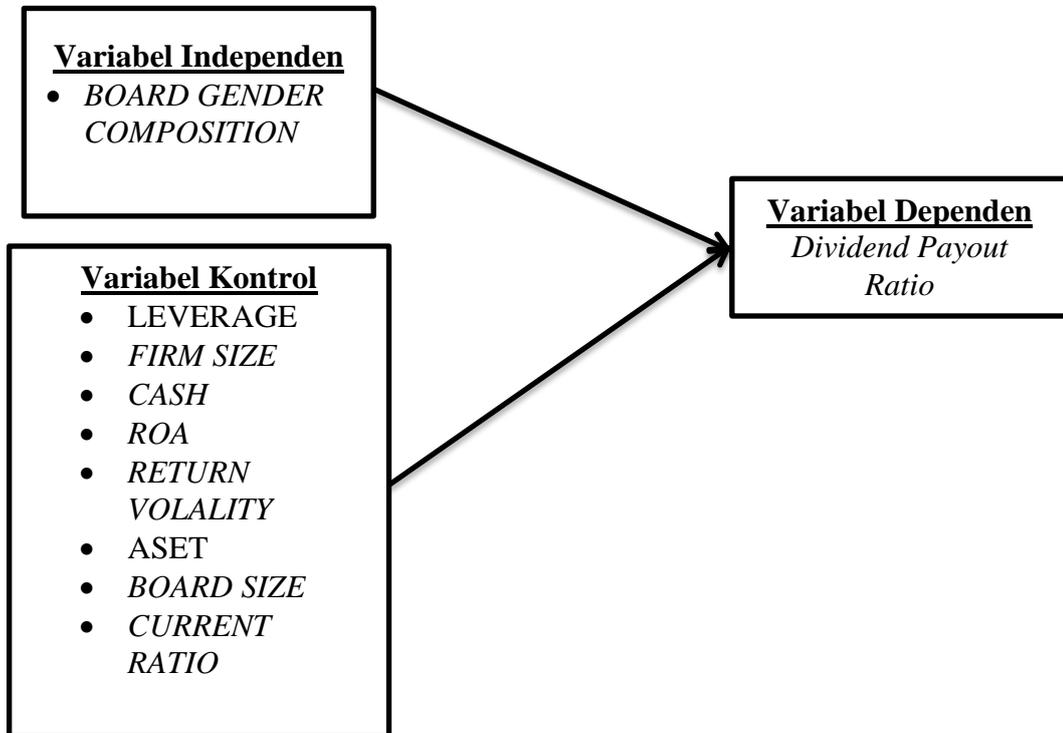
Berdasarkan teori nurture, wanita memiliki sifat lebih hati-hati, teliti dan megutamakan etika dibandingkan pria. Sifat yang ditunjukkan wanita tersebut muncul ketika menjadi komite audit, sehingga komite audit wanita dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam mengawasi kinerja manajemen dalam menjaga kepentingan pemilik. Komite audit wanita dengan sikap kehati-hatiannya berusaha memantau kinerja dewan direksi dan memberikan nasihat untuk meningkatkan kinerjanya. Secara tidak langsung keberadaan wanita dalam komite audit dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan terutama dalam hal pembagian dividen karena dividen merupakan salah satu cara untuk mempertahankan pemegang saham. Keberadaan wanita dalam komite audit dapat meningkatkan pembayaran dividen.

H₃: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini dibuat untuk mempermudah melihat pengaruh *board gender composition* terhadap *dividend payout ratio*. Kerangka tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Teknik ini digunakan dalam menentukan beberapa kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang mengungkapkan profil dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data pada dokumen-dokumen yang sudah tersedia atau data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs

Saham OK untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang mengeluarkan dividen dalam rentang periode 2011-2015.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Dividen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengukuran dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* diukur dengan prosentase perbandingan dividen per lembar saham dan laba per lembar saham. Menurut Chen, Leung, & Goergen (2017) cara pengukuran dividen adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Board Gender Composition

Board gender composition adalah proporsi keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi, komite audit yang dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan. Pengukuran yang dilakukan adalah dengan *gender diversification*. *Gender diversification* diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu diberi nilai 1 (satu) jika terdapat wanita dalam dewan komisaris (BGCK), dewan direktur (BGCD) dan komite audit (BGCA) diberi nilai 0 (nol) apabila keberadaan dalam dewan komisaris, dewan direktur dan komite audit seluruhnya adalah pria.

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan laba perusahaan yang berasal dari kegiatan operasionalnya. Laba yang diperoleh dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *return on assets* (ROA). *Return on Assets* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan. Dalam penelitian ini ROA diukur dengan menggunakan perbandingan laba neto setelah pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.3.2 Leverage

Leverage adalah proporsi hutang yang ada dalam perusahaan terhadap total aset. *Leverage* diukur dengan proksi *debt to asset ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkna seluruh kewajibannya (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Menurut Chen, Leung, & Goergen (2017) pengukuran yang dilakukan menggunakan rumus yaitu:

$$Lev = \frac{\text{hutang jangka pendek} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3.3 Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaaa. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih

besar (Hatta, 2002). Pengukuran yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Laim, Nangoy, & Murni(2015), Chen, Leung, & Goergen (2017), dan Ahmed & Murtaza (2015), sehingga didapatkan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ total\ asset$$

3.3.3.4 Cash

Cash menunjukkan seberapa besar perusahaan mempunyai kas, ketika perusahaan mempunyai kas banyak tentunya perusahaan tersebut dapat mencukupi semua kewajibannya. *Cash* dihitung dengan perbandingan antara kas dan setara dengan kas yang dimiliki perusahaan dengan net aset. Net aset dihitung dari seluruh aset dikurangi kas dan setara dengan kas. Sehingga menurut Chen, Leung, & Goergen (2017) pengukuran yang dilakukan menggunakan rumus yaitu:

$$Cash\ (C / NA) = \frac{Cash\ and\ marketable\ securities}{Net\ Assets}$$

3.3.3.5 Return Volatility

Return volatility menggambarkan kondisi bisnis perusahaan selama 5 tahun yang dilihat dari seberapa besar profitabilitas perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan standar deviasi dari *ROA* selama lima tahun. Menurut Chen, Leung, & Goergen (2017) pengukuran yang dilakukan menggunakan rumus yaitu:

$$Return\ volatility = Sd\ of\ ROA$$

3.3.3.6 Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Aset dibagi menjadi dua yakni aset berwujud dan aset tidak berwujud. Penelitian ini melihat proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset berwujud meliputi property, tanah

dan peralatan. Variabel ini diukur menggunakan perbandingan antara aset berwujud dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Chen, Leung, & Goergen (2017) pengukuran yang dilakukan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Aset (PPE / TA)} = \frac{\text{Net Property, Plant \& Equipment}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.3.7 Board Size

Board size adalah jumlah direksi yang ada pada dewan pengurus. Menurut Chen, Leung, & Goergen (2017) pengukuran yang dilakukan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Board Size} = \text{Jumlah direktur perusahaan}$$

3.3.3.8 Current Ratio

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Ukuran yang digunakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen, Leung, & Goergen (2017) sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4 Alat Statistik

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji ini harus dipenuhi ketika model regresi linear berganda dengan menggunakan *ordinary least square* (OLS) dan harus memenuhi asumsi pada beberapa pengujian, seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.2.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P plot, Uji chi square, kurtosis dan skewness atau uji kolmogrov smirnov. Pada penelitian ini menggunakan *uji kolmogrov smirnov*. Pada uji Kolmogorov-Smirnov jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal, begitu juga ketika signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel independen. Persamaan regresi dikatakan baik jika persamaan tersebut tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Semakin rendah korelasi antarvariabel independen maka semakin baik persamaan tersebut. Apabila

terdapat dua atau lebih variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi, maka secara statistik variabel-variabel tersebut dapat mengukur hal yang sama sehingga salah satu variabel yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi tersebut harus dihilangkan. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam uji ini, menggunakan Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Tidak menunjukkan adanya korelasi ketika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$ (Ghozali, 2013).

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain (Ghozali, 2013). Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas yang diuji menggunakan *scatterplot*. Hal yang biasa digunakan sebagai dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak

ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, beberapa diantaranya seperti yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda (Joseph F.Hair, 2010). Tujuannya yaitu untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dengan bantuan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini untuk menguji *Board Gender Composition* (keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit) dengan variabel dependen yaitu *Dividend Payout* apakah masing-masing variabel mempunyai pengaruh atau tidak.

Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_{1.1} \text{BCGd} + \beta_{2.1} \text{BCGa} + \beta_{3.1} \text{BCGk} + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

Y_1 = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

BCGd = *Board Gender Composition*, keberadaan wanita dalam dewan direksi

BCGa = *Board Gender Composition*, keberadaan wanita dalam komite audit

BCGk = *Board Gender Composition*, keberadaan wanita dalam dewan komisaris

α = Konstanta, β = Koefisien regresi, e = Koefisien error

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (sig) $\leq \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $\geq \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung

3.4.3.2 Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah: (a) Jika nilai goodness of fit statistic $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan. (b) Jika nilai goodness of fit statistic $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi layak digunakan .

3.4.3.3 Uji Variabel (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dapat dilakukan uji t apabila nilai signifikansi t pada masing-masing variabel yang ada pada output hasil regresi menggunakan SPSS memiliki tingkat significances level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dputuskan bahwa H_0 diterima apabila signifikan $t \geq 0.05$, sedangkan ditingkat signifikan itu juga H_a ditolak yang berarti secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel independen. Diputuskan H_0 ditolak apabila signifikan $t \leq 0.05$,

sedangkan H_a diterima yang berarti secara individual variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel independen.

3.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dengan melihat nilai dari *Adjusted R Square*. Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau dinilai sangat terbatas kemampuan dalam menjelaskan model (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi menggunakan hasil dari nilai *adjusted R square*. Skala untuk nilai *Adjusted R Square* berada pada rentang 0 – 1. Apabila *adjusted R square* mendekati satu maka semakin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol maka kemampuan model terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.4 Hipotesa Operasional

3.4.4.1 *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris

H_{01} ; $\beta \leq 0$: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap DPR

HA1; $\beta > 0$: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap DPR

3.4.4.2 *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi

H02; $\beta \leq 0$: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap DPR

HA2; $\beta > 0$: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap DPR

3.4.4.3 *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit

H03; $\beta \leq 0$: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit tidak berpengaruh positif terhadap DPR

HA3; $\beta > 0$: *Board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit berpengaruh positif terhadap DPR

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh *board gender composition* terhadap *dividend payout ratio* didalam perusahaan. Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di bab 2, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Berdasarkan metode pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel yang telah terpilih yaitu sebanyak 31 perusahaan manufaktur, sehingga jumlah data yang diperoleh oleh penulis adalah 155 perusahaan (31x5).

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi Selama 5 Tahun
Populasi: Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	148	740
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan.	-34	-170
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak secara berturut-turut membagikan dividen selama periode pengamatan.	-83	-415
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan profil dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.	0	0
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	31	155

Sumber: Hasil penelitian, 2018

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data secara deskriptif. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan hasil statistik deskriptif berupa mean (rata-rata), median (nilai tengah), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang terdiri dari variabel *board gender composition*, *leverage*, *firm size*, *cash (C/NA)*, *ROA*, *return volatility*, aset (*PPE/TA*), *board size*, dan *current ratio*.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Variabel Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	155	.006	.990	.425	.237
ROA	155	.008	.670	.164	.119
REV	155	.009	.189	.044	.036
LEV	155	.004	.750	.338	.169
CR	155	.510	11.743	2.870	1.932
C/NA	155	.000	2.066	.248	.292
PPE/TA	155	.001	.843	.339	.188
BSIZE	155	3.000	11.000	5.270	2.087
FSIZE	155	11.942	30.610	22.027	5.701
Valid N (listwise)	155				

(Sumber : data Sekunder yang Diolah, 2018)

Rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.425, artinya rata-rata dividen yang diukur menggunakan DPR adalah sebesar 0.425. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.237. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 0.990. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.06.

Rata-rata *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.164, artinya rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan ROA adalah sebesar 0.164. Nilai standar deviasi atau

persebaran data yaitu sebesar 0.119. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 0.670. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.008.

Rata-rata *return volatility* (REV) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.044, artinya rata-rata *return volatility* yang diukur menggunakan standar deviasi ROA adalah sebesar 0.044. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.036. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 0.189. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.09.

Rata-rata *leverage* (LEV) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.338. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.169. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 0.750. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.004.

Rata-rata *current ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 2.870. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 1.932. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 11.743. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.510.

Rata-rata *cash* (C/NA) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.248. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.292. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 2.066. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.000.

Rata-rata aset (PPE/TA) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.339. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 0.188. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 0.843. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.001.

Rata-rata *board size* (BSIZE) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 5.270. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 2.087. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 11. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 3.

Rata-rata *firm size* (FSIZE) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 22.027. Nilai standar deviasi atau persebaran data yaitu sebesar 5.701. Nilai tertinggi pada data yaitu sebesar 30.610. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 11.942.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel BGCK

BGCK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	komisaris pria	122	78.7	78.7	78.7
	komisaris wanita	33	21.3	21.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 155 perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebanyak 33 perusahaan memiliki keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan sebanyak 122 perusahaan tidak memiliki keberadaan wanita dalam dewan komisaris.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel BGCd

BGCd					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	direksi pria	90	58.1	58.1	58.1
	direksi wanita	65	41.9	41.9	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari 155 perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebanyak 65 perusahaan memiliki keberadaan wanita dalam dewan direksi dan sebanyak 90 perusahaan tidak memiliki keberadaan wanita dalam dewan direksi.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel BGCa

		BGCa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	komite audit pria	112	72.3	72.3	72.3
	komite audit wanita	43	27.7	27.7	100.0
Total		155	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dari 155 perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebanyak 43 perusahaan memiliki keberadaan wanita dalam komite audit dan sebanyak 112 perusahaan tidak memiliki keberadaan wanita dalam komite audit.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dan grafik normal probability plot untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 . Hasil uji normalitas tampak di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Normalitas

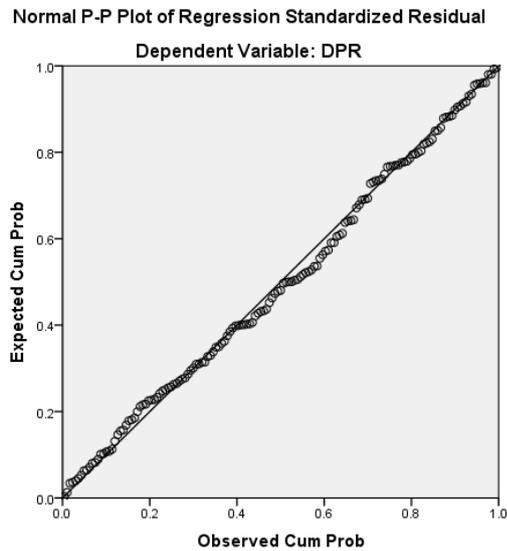
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20204718
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.032
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : data Sekunder yang Diolah, 2018)

Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.049 dan tidak signifikan pada 0.05 (karena $p = 0.200 > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya melebihi 0.05 dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas



Berdasarkan grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BGCK	.876	1.142
BGCd	.892	1.122
BGCa	.812	1.231
ROA	.608	1.646
REV	.688	1.454
LEV	.462	2.165
CR	.346	2.894
C/NA	.545	1.837
PPE/TA	.723	1.382
BSIZE	.528	1.893
FSIZE	.482	2.077

a. Dependent Variable: DPR

(Sumber : data Sekunder yang Diolah, 2018)

Berdasarkan tampilan output SPSS untuk VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0.10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang terdapat

didalam model regresi dan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas didalam model regresinya.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.220	.209546	1.953

a. Predictors: (Constant), FSIZE, PPE/TA, BGCd, BGCa, LEV, BGCK, REV, ROA, C/NA, BSIZE, CR

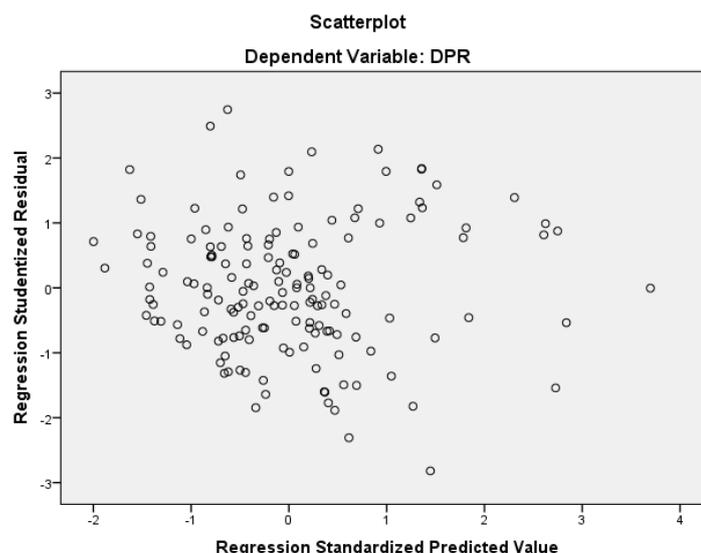
b. Dependent Variable: DPR

Nilai DW yang dapat dilihat dalam tabel diatas sebesar 1.953, nilai ini akan dibandingkan dengan batas atas dan 4 dikurangi batas bawah. DU yang didapatkan dalam tabel adalah sebesar 1.777. Nilai DW 1.953 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.777 dan kurang dari 2.223 (4-1.777) , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Gambar Plot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa gambar plot tersebar tidak membentuk pola yang teratur, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *dividend payout ratio* berdasarkan variabel independen *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dan variabel kontrol *leverage, firm*

size, cash (C / NA), ROA, return volality, aset (PPE/TA), board size, dan current ratio.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap *dividend payout ratio* dmenggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji t adalah sebagai berikut:

Ho: Jika probabilitas $(p) \geq 0.05$ artinya *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dan variabel kontrol *leverage, firm size, cash (C/NA), ROA, return volality, aset (PPE/TA), board size, dan current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Ha: Jika probabilitas $(p) \leq 0.05$ artinya *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dan variabel kontrol *leverage, firm size, cash (C/NA), ROA, return volality, aset (PPE/TA), board size, dan current ratio* secara parsial memiliki pengaruh *dividend payout ratio*.

Tabel 4.9**Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.607	.194		3.129	.002
	BGCK	-.045	.044	-.079	-1.034	.303
	BGCd	.105	.036	.219	2.903	.004
	BGCa	.011	.042	.020	.254	.800
	ROA	.732	.181	.368	4.035	.000
	REV	-.134	.558	-.021	-.239	.811
	LEV	-.140	.147	-.100	-.953	.342
	CR	-.026	.015	-.213	-1.756	.081
	C/NA	.080	.078	.099	1.028	.306
	PPE/TA	.104	.105	.083	.991	.324
	BSIZE	-.024	.011	-.215	-2.192	.030
	FSIZE	-.006	.004	-.151	-1.471	.143

a. Dependent Variable: DPR

(Sumber : data Sekunder yang Diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 22.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0.607 - 0.045 \text{ BGCK} + 0.105 \text{ BGCd} + 0.011 \text{ BGCa} + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan informasi sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0.607. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai DPR akan sebesar 0.607.
2. Nilai koefisien regresi variabel BGCK sebesar -0.045. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika BGCK meningkat sebesar satu satuan maka DPR akan menurun sebesar -0.045 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel BGCd sebesar 0.105. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika BGCd meningkat sebesar satu satuan maka DPR akan meningkat sebesar 0.105 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel BGCa sebesar 0.011. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika BGCa meningkat sebesar satu satuan maka DPR akan meningkat sebesar 0.011 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

4.4.2 Uji Regresi Parsial (uji T)

Hasil uji hipotesis penelitian, berdasarkan table 5.0 adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai β *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris adalah -0.045 dan signifikansinya adalah 0.303. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa H1 “**ditolak**” artinya *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai β *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi adalah 0.105 dan signifikansinya adalah 0.004. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa H2 “**diterima**” artinya *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai β *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit adalah 0.011 dan signifikansinya adalah 0.800. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa H3 “**ditolak**”, artinya *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dengan melihat nilai dari *Adjusted R Square*. Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 5.0
Hasil Pengujian R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.220	.209546	1.953

a. Predictors: (Constant), FSIZE, PPE/TA, BGCd, BGCa, LEV, BGCK, REV, ROA, C/NA, BSIZE, CR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai adjusted R2 sebesar 0.22 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22%. Sedangkan sisanya 78% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Board Gender Composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai β sebesar -0.045 dan signifikansinya sebesar 0.303 ($p \geq 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa BCGk atau *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pengujian tersebut, maka H1 yang menyatakan bahwa *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen kepada investor.

Tidak berpengaruhnya *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris disebabkan karena keputusan dalam rapat umum pemegang saham untuk menentukan besarnya *dividend payout ratio* masih didominasi oleh dewan komisaris pria. Hal tersebut berarti tidak menunjukkan teori nurture tetapi menunjukkan teori nature. Teori nature adalah teori yang menjelaskan bahwa perbedaan sifat antara pria dan wanita disebabkan oleh warisan biologis. Dimana dalam kehidupan sosial pria menunjukkan sifat yang dominan sedangkan wanita cenderung menunjukkan sifat patuh. Selain itu, dewan komisaris pria berorientasi pada hukuman dan reward dalam lingkungan bekerja. Hukuman diberikan ketika dewan direksi tidak mengelola perusahaan sesuai dengan targetnya, sedangkan reward diberikan kepada dewan direksi ketika

mengelola perusahaan sesuai dengan targetnya. Hal tersebut dapat mendorong seluruh organ perusahaan bekerja dengan baik dan dapat memaksimalkan kinerjanya agar dapat membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham . Dewan komisaris wanita berorientasi dengan pelatihan atau pendekatan untuk mencegah dewan direksi mengutamakan kepentingan pribadinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris wanita tidak tegas dan kemungkinan terjadi kinerja yang buruk karena tidak ada hukuman jika ada kesalahan. Pemegang saham akan memilih kebijakan yang dibuat oleh dewan komisaris pria dibandingkan dewan komisaris wanita.

Ketidaksesuaian antara hipotesis dan hasil penelitian mungkin juga dapat disebabkan oleh sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang memiliki keberadaan wanita dalam dewan komisaris hanya 33 perusahaan dari 155 sampel yang digunakan. Berbeda dengan penelitian Chen et al (2017) yang menggunakan 700 perusahaan sampel dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bolbol (2012) dan Pucheta-martínez (2014) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap dividen.

4.5.2 Pengaruh *Board Gender Composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui pada nilai β sebesar 0.105 dan signifikansinya sebesar 0.004 ($p \leq 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa BCGd atau *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam

dewan direksi berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pengujian tersebut, maka H2 yang menyatakan bahwa *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* diterima. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi meningkatkan pembayaran dividen kepada investor.

Teori nurture menjelaskan bahwa wanita memiliki gaya kepemimpinan interaktif yaitu dengan mendorong partisipasi, pembagian kekuasaan dan informasi serta mempertinggi harga diri orang-orang. Berdasarkan teori tersebut, dewan direksi wanita lebih melibatkan bawahannya dan menghargai usaha yang diberikan oleh bawahannya. Sifat yang ditunjukkan dalam kepemimpinan wanita dapat menimbulkan kenyamanan bekerja sehingga karyawan dalam perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan laba perusahaan. Ketika laba meningkat maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga meningkat. Penelitian (Adams & Ferreira, 2008) menunjukkan bahwa dewan direksi wanita lebih banyak berbicara dan mampu bernegosiasi dibandingkan dewan direksi pria. Menurut penelitian Boydell dan Hammond dalam (Adams & Ferreira, 2008) dewan direksi pria cenderung lebih keras dan selalu melakukan tekanan pada bawahannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Keberadaan wanita dalam dewan direksi dianggap dapat menciptakan keseimbangan dalam perusahaan, sehingga dapat memberikan keputusan yang lebih inovatif dan beragam dan pada akhirnya akan memberikan dividen yang lebih besar bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2017), Djan, Zehou, & Bawuah (2017), Rahmawati (2016), Al-rahahleh, (2017), Pelt (2013) menyatakan bahwa *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap dividen.

4.5.3 Pengaruh *Board Gender Composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui pada nilai β sebesar 0.011 dan signifikansinya sebesar 0.800 ($p \geq 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa BCGa atau *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pengujian tersebut, maka H3 yang menyatakan bahwa *board gender composition* dengan keberadaan wanita dalam komite audit berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan wanita dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen kepada investor.

Ketidaksesuaian hipotesis dan hasil penelitian disebabkan karena komite audit pria lebih tegas daripada komite audit wanita ketika melakukan pengawasan pada dewan direksi. Keberadaan wanita dalam komite audit dianggap kurang berhasil dalam memberikan nasihat untuk selalu meningkatkan nilai pemegang saham melalui dividen. Dalam penelitian Carter et al (2010) diungkapkan bahwa sebenarnya masih belum ada teori yang secara langsung menjelaskan hubungan yang pasti antara keberagaman gender dalam komite audit dengan kinerja

keuangan perusahaan yang mendorong meningkatnya dividen sehingga perspektif tentang isu diversitas gender ini berbeda-beda dan memperoleh hasil yang berbeda-beda pula.

Ketidaksesuaian antara hipotesis dan hasil penelitian mungkin juga dapat disebabkan oleh sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan memiliki perbandingan yang sangat sedikit antara keberadaan komite audit wanita dan komite audit pria. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dengan keberadaan wanita dalam komite audit yakni hanya 43 perusahaan dari 155 perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Bolbol (2012) bahwa keberadaan wanita dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap dividen.

4.5.4 Pembahasan Variabel Kontrol

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kontrol ROA (*Return On Assets*) dan BSIZE (*Board Size*) memiliki $p \leq 0.05$ dapat disimpulkan bahwa kedua variabel kontrol tersebut mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. ROA memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* ditunjukkan dengan nilai β sebesar 0.732. Variabel ini berpengaruh karena ROA mempunyai peran penting dalam menentukan *dividend payout ratio*, ROA merupakan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam menentukan dividen perusahaan akan melihat seberapa besar ROA perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan. BSIZE memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*

ditunjukkan dengan nilai β sebesar -0.024, dapat dikatakan ketika BSIZE meningkat maka dividen yang dibagikan justru menurun.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kontrol REV (*Return Volality*), LEV (*Leverage*), CR (*Current Ratio*) C/NA (*Cash*), PPE/TA (*Aset*) dan FSIZE (*Firm Size*) memiliki $p \geq 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tidak berpengaruhnya variabel kontrol disebabkan *return volality* hanya menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan, *leverage* hanya menunjukkan hutang yang ada didalam perusahaan, *current ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancar, *cash* menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan, aset menunjukkan besarnya aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan *firm size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena variabel kontrol tersebut tidak mempunyai pengaruh secara langsung pada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Faktor tersebut adalah *board gender composition*, dimana merupakan variabel yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu. Selain itu, variabel *board gender composition* merupakan salah satu faktor non keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk diketahui pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Board gender composition* melalui keberadaan wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dikarenakan keputusan yang ada lebih didominasi oleh dewan komisaris pria dibandingkan dewan komisaris wanita.
2. *Board gender composition* melalui keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.
3. *Board gender composition* melalui keberadaan wanita dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang memiliki komposisi wanita lebih sedikit dibandingkan penelitian terdahulu.
4. Variabel kontrol yakni ROA berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. *Board size* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Variabel kontrol *return volatility*, *leverage*, *current ratio*, *cash*, aset dan *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dikarenakan variabel kontrol tersebut tidak mempunyai dampak langsung pada *dividend payout ratio*.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh :

1. Investor

Berdasarkan penelitian ini, maka ada faktor yang mempengaruhi dividen yang dapat dilihat oleh investor. Ketika biasanya investor hanya melihat faktor keuangan saja maka penelitian ini menyarankan untuk melihat faktor non keuangan. Faktor non keuangan disini melihat keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap dividen sedangkan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap dividen.

2. Perusahaan Manufaktur

Pada perusahaan ini diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan proses penyusunan anggota dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan *corporate governance* perusahaan agar lebih baik, berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai dan dapat bermanfaat bagi perusahaan, pemegang saham dan masyarakat.

3. Akademisi

Pembaharuan dalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi dividen. Selain itu dengan menggunakan beberapa variabel kontrol. Faktor non keuangan tersebut adalah *board gender composition* atau komposisi gender dalam dewan direksi, dewan komisaris serta komite audit. Dapat diketahui pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap dividen sedangkan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap dividen. Meskipun begitu penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan literatur penelitian akuntansi, memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi serta tambahan informasi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian kembali.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini merupakan keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini yakni :

1. Variabel independen dalam penelitian ini yakni *board gender composition* hanya mampu menjelaskan 22% dari faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Sedangkan sisanya 78% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Jumlah sampel perusahaan hanya dengan perusahaan manufaktur saja dengan periode pengamatan hanya 5 tahun. Sehingga tidak dapat

menggambarkan secara tepat *dividend payout ratio* di semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5.4 Saran Penelitian

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti kembali variabel *board gender composition* pada perusahaan yang mungkin memiliki anggota dewan wanita lebih banyak. Hal ini dapat lebih mudah untuk melihat pengaruh keberadaan wanita dalam dewan apabila diteliti pada perusahaan yang didominasi oleh wanita.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan memperluas sampel penelitian karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat sedikit yakni hanya 31 perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian seperti keberadaan wanita dalam dewan komisaris independen, keberadaan wanita dalam dewan komisaris utama, keberadaan wanita dalam dewan direksi independen dan keberadaan wanita dalam dewan direksi utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2008). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal Of Financial Economics*, 291–309.
- Ahmed, S., & Murtaza, H. (2015). Critical Analysis of the Factors Affecting the Dividend Payout : Evidence from Pakistan. *Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(3), 204–212. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150303.17>
- Al-rahahleh, A. S. (2017). Corporate Governance Quality , Board Gender Diversity and Corporate Dividend Policy : Evidence from Jordan Corporate Governance Quality , Board Gender Diversity and Corporate Dividend Policy : Evidence from Jordan, 11(2), 86–104. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i2.6>
- Amilin, L. dan. (2015). Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, 2(1).
- Barlow, G. W., & Silverberg, J. (1980). *Sociobiology:beyond nature/nurture?: reports,definitions and debate* (1st ed.). United States of America: Westview Press, Inc.
- Bolbol, I. I. H. (2012). Board characteristics and dividend payout of malaysian companies. *Journal of Corporate Finance*, (June).
- Brigham, E. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brockman, P., Tresl, J., & Unlu, E. (2014). The impact of insider trading laws on dividend payout policy. *Journal of Corporate Finance*, 29, 263–287. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2014.09.002>
- Bryan Aristanto. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio*. Universitas Diponegoro.
- Byrne, J., & Connor, T. O. (2017). Creditor rights , culture and dividend payout policy. *Journal of Multinational Financial Management*, 39, 60–77. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.12.002>
- Carter, D. A., Souza, F. D., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The diversity of corporate board committees and firm financial performance. *Journal of Finance*.
- Catalyst. (2013). Why Diversity Matters, 1–15.
- Chen, J., Leung, W. S., & Goergen, M. (2017). The impact of board gender composition on dividend payouts ☆. *Journal of Corporate Finance*, 43, 86–105. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.01.001>
- Djan, G. O., Zehou, S., & Bawuah, J. (2017). Board Gender Diversity and

- Dividend Policy in SMEs: Moderating Role of Capital Structure in Emerging Market, 9(2), 1667–1676.
- Faccio, M., Marchica, M., & Mura, R. (2016). CEO gender , corporate risk-taking , and the ef fi ciency of capital allocation. *Journal of Corporate Finance*, 39, 193–209. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.02.008>
- Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94, 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulzar, M. A., & Wang, Z. (2011). Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms, 1(1), 133–151. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v1i1.854>
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2010). *Fundamentals of Financial Management*. New York: Pearson.
- J.Keown, Arthur, John D.Martin, J.william Petty, David F.Scott, J. (2008). *Financial Management Principles and Applications* (10th ed.). Pearson.
- Joseph F.Hair, R. E. A. (2010). *Multivariate Data Analysis* (Seventh). New York: Pearson.
- Keon, A. J., Scott, D. F. Jr., Martin, J. D., dan Petty, W. J. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khan, N. U., Ul, Q., Shah, A., & Shah, A. (2017). Research in International Business and Finance Impact of taxation on dividend policy : Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 42(July), 365–375. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.157>
- Laim, W., Nangoy, S. C., Murni, S., Sam, U., & Manado, R. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di indeks lq-45 bursa efek indonesia analysis of factors that influencing dividend payout ratio on companies that, 3(1), 1129–1140.
- Lestyorini, M. C. (2015). *Board Gender Diversity dan Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi Di Indonesia*. (R. N. Hamidawati, Ed.) (1st ed.). Solo: Era Adicitra Intermedia.

- Matsa, B. D. A., & Miller, A. R. (2013). A Female Style in Corporate Leadership ? Evidence from Quotas. *American Economic Journal*, 5(3), 136–169.
- Pangaripito, A. D. (2016). *Gender Dewan Komisaris dan Kebijakan Dividen*.
- Pelt, T. Van. (2013). The effect of board characteristics on dividend policy. *Tilburg School of Economics and Management*.
- Pucheta-martínez, M. C. (2014). The board of directors and dividend policy: the effect of gender diversity. *University Jaume I Department of Finance and Accounting Campus*, 1–50.
- Purnomo, A. (2005). Teori Peran Laki-laki dan Perempuan. *Jurnal Gender*, 1, 1–21.
- Rahmawati, U. (2016). *Pengaruh Gender Terhadap Kebijakan Deviden*. Universitas Sebelas Maret.
- Robert N. Anthony, V. G. (2011). *Sistem pengendalian manajemen*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Saeed, A., & Sameer, M. (2017). Impact of board gender diversity on dividend payments: Evidence from some emerging economies. *International Business Review*, 26(6), 1100–1113. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.04.005>
- Suwaldiman, A. A. (2006). Pengaruh insider ownership dan risiko pasar terhadap kebijakan dividen. *Journal Universitas Islam Indonesia*, 8(1).

Lampiran 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BATA	Sepatu Bata Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	LION	Lion Metal Works Tbk
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
18	MERK	Merck Indonesia Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
23	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
25	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
26	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
29	TRST	Trias Sentosa Tbk
30	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Data Perusahaan Manufaktur

KODE	PERIODE	DPR	BGck	BGCd	BGCa	ROA	REV
AMFG	2011	0.103	0	0	0	0.111	0.015
AMFG	2012	0.100	0	0	0	0.125	0.015
AMFG	2013	0.103	0	0	0	0.095	0.015
AMFG	2014	0.075	0	0	0	0.118	0.015
AMFG	2015	0.102	0	0	0	0.080	0.015
ARNA	2011	0.387	1	0	0	0.110	0.054
ARNA	2012	0.469	1	0	0	0.170	0.054
ARNA	2013	0.500	0	0	0	0.210	0.054
ARNA	2014	0.339	0	0	0	0.210	0.054
ARNA	2015	0.526	0	0	0	0.050	0.054
ASII	2011	0.314	0	0	1	0.140	0.015
ASII	2012	0.313	0	0	0	0.120	0.015
ASII	2013	0.317	0	0	0	0.100	0.015
ASII	2014	0.321	0	0	0	0.090	0.015
ASII	2015	0.317	1	0	0	0.060	0.015
AUTO	2011	0.402	0	1	1	0.160	0.009
AUTO	2012	0.330	0	1	1	0.130	0.009
AUTO	2013	0.376	0	0	0	0.080	0.009
AUTO	2014	0.398	0	0	0	0.066	0.009
AUTO	2015	0.409	0	0	0	0.023	0.009
BATA	2011	0.006	0	0	1	0.110	0.076
BATA	2012	0.524	0	1	1	0.120	0.076
BATA	2013	0.789	0	1	1	0.070	0.076
BATA	2014	0.541	0	0	0	0.090	0.076
BATA	2015	0.056	0	0	0	0.160	0.076
CPIN	2011	0.276	0	0	0	0.270	0.016
CPIN	2012	0.256	0	0	0	0.220	0.016
CPIN	2013	0.299	0	0	0	0.160	0.016
CPIN	2014	0.430	0	0	0	0.080	0.016
CPIN	2015	0.161	0	0	0	0.080	0.016
DLTA	2011	0.386	0	0	0	0.208	0.041
DLTA	2012	0.885	0	0	0	0.279	0.041
DLTA	2013	0.727	0	0	0	0.303	0.041
DLTA	2014	0.341	0	0	0	0.283	0.041
DLTA	2015	0.504	0	0	0	0.183	0.041

KODE	PERIODE	DPR	BGck	BGCd	BGCa	ROA	REV
DVLA	2011	0.278	1	1	0	0.132	0.030
DVLA	2012	0.237	1	1	0	0.138	0.030
DVLA	2013	0.420	1	1	0	0.105	0.030
DVLA	2014	0.301	1	1	0	0.066	0.030
DVLA	2015	0.719	1	1	0	0.078	0.030
GGRM	2011	0.346	1	1	0	0.127	0.027
GGRM	2012	0.479	1	1	0	0.098	0.027
GGRM	2013	0.356	1	0	0	0.086	0.027
GGRM	2014	0.285	1	0	0	0.093	0.027
GGRM	2015	0.341	1	1	1	0.102	0.027
HMSP	2011	0.561	1	1	0	0.417	0.020
HMSP	2012	0.455	1	1	0	0.379	0.020
HMSP	2013	0.419	1	0	0	0.395	0.020
HMSP	2014	0.448	1	0	0	0.359	0.020
HMSP	2015	0.419	1	0	0	0.273	0.020
ICBP	2011	0.342	0	1	0	0.143	0.018
ICBP	2012	0.452	0	1	0	0.138	0.018
ICBP	2013	0.487	0	1	0	0.114	0.018
ICBP	2014	0.419	0	1	0	0.111	0.018
ICBP	2015	0.431	0	1	0	0.113	0.018
INDF	2011	0.266	0	1	0	0.097	0.026
INDF	2012	0.358	0	1	0	0.085	0.026
INDF	2013	0.614	0	1	0	0.050	0.026
INDF	2014	0.316	0	1	0	0.064	0.026
INDF	2015	0.385	0	1	0	0.042	0.026
INTP	2011	0.269	0	0	0	0.215	0.052
INTP	2012	0.227	0	0	0	0.233	0.052
INTP	2013	0.331	0	0	1	0.220	0.052
INTP	2014	0.626	0	0	1	0.186	0.052
INTP	2015	0.351	0	0	1	0.151	0.052
KAEF	2011	0.200	1	0	0	0.096	0.018
KAEF	2012	0.150	1	0	0	0.099	0.018
KAEF	2013	0.250	1	0	0	0.087	0.018
KAEF	2014	0.183	1	1	0	0.085	0.018
KAEF	2015	0.190	1	1	1	0.077	0.018
KLBF	2011	0.120	0	1	1	0.179	0.084
KLBF	2012	0.514	0	1	1	0.184	0.084
KLBF	2013	0.415	0	1	1	0.170	0.084

KODE	PERIODE	DPR	BGck	BGCd	BGCa	ROA	REV
KLBF	2014	0.431	1	1	1	0.166	0.084
KLBF	2015	0.444	1	1	1	0.146	0.084
LION	2011	0.297	0	0	0	0.144	0.023
LION	2012	0.244	0	0	0	0.197	0.023
LION	2013	0.321	0	0	0	0.129	0.023
LION	2014	0.425	0	0	0	0.081	0.023
LION	2015	0.455	0	0	0	0.072	0.023
LMSH	2011	0.088	0	0	0	0.111	0.033
LMSH	2012	0.035	0	0	0	0.321	0.033
LMSH	2013	0.134	0	0	0	0.101	0.033
LMSH	2014	0.130	0	0	0	0.054	0.033
LMSH	2015	0.250	0	0	0	0.015	0.033
MERK	2011	0.801	0	1	0	0.396	0.189
MERK	2012	0.742	0	1	0	0.189	0.189
MERK	2013	0.798	0	1	0	0.252	0.189
MERK	2014	0.964	0	1	0	0.256	0.189
MERK	2015	0.041	0	1	1	0.252	0.189
MLBI	2011	0.884	0	1	1	0.660	0.030
MLBI	2012	0.677	0	0	1	0.670	0.030
MLBI	2013	0.829	0	0	1	0.500	0.030
MLBI	2014	0.366	0	0	1	0.350	0.030
MLBI	2015	0.585	0	0	1	0.240	0.030
MYOR	2011	0.212	0	0	1	0.070	0.069
MYOR	2012	0.159	0	0	1	0.090	0.069
MYOR	2013	0.169	0	0	1	0.100	0.069
MYOR	2014	0.510	0	0	1	0.040	0.069
MYOR	2015	0.117	0	0	1	0.110	0.069
ROTI	2011	0.214	0	1	0	0.153	0.028
ROTI	2012	0.971	0	1	0	0.124	0.028
ROTI	2013	0.100	0	1	0	0.087	0.028
ROTI	2014	0.148	0	1	0	0.088	0.028
ROTI	2015	0.199	0	1	1	0.100	0.028
SCCO	2011	0.225	0	1	0	0.075	0.051
SCCO	2012	0.206	0	1	0	0.114	0.051
SCCO	2013	0.491	0	1	0	0.059	0.051
SCCO	2014	0.376	0	1	0	0.083	0.051
SCCO	2015	0.323	0	1	0	0.090	0.051
SMCB	2011	0.331	1	0	0	0.097	0.030

KODE	PERIODE	DPR	BGck	BGCd	BGCa	ROA	REV
SMCB	2012	0.364	1	0	0	0.111	0.030
SMCB	2013	0.702	1	1	0	0.060	0.030
SMCB	2014	0.756	0	1	0	0.040	0.030
SMCB	2015	0.652	0	1	0	0.010	0.030
SMGR	2011	0.500	0	0	1	0.200	0.069
SMGR	2012	0.450	0	0	1	0.182	0.069
SMGR	2013	0.450	0	0	1	0.174	0.069
SMGR	2014	0.401	0	0	1	0.162	0.069
SMGR	2015	0.400	0	0	1	0.119	0.069
SMSM	2011	0.714	0	0	1	0.180	0.119
SMSM	2012	0.691	0	0	1	0.160	0.119
SMSM	2013	0.537	0	0	1	0.200	0.119
SMSM	2014	0.461	0	0	1	0.240	0.119
SMSM	2015	0.337	0	0	1	0.210	0.119
SQBB	2011	0.912	0	0	0	0.320	0.055
SQBB	2012	0.930	0	0	1	0.360	0.034
SQBB	2013	0.843	0	0	0	0.350	0.034
SQBB	2014	0.858	0	0	0	0.340	0.034
SQBB	2015	0.964	0	0	1	0.330	0.034
TCID	2011	0.532	0	1	0	0.124	0.028
TCID	2012	0.495	0	1	0	0.119	0.028
TCID	2013	0.465	0	1	0	0.102	0.028
TCID	2014	0.446	0	1	0	0.094	0.028
TCID	2015	0.151	0	1	0	0.262	0.028
TOTO	2011	0.227	0	0	0	0.163	0.032
TOTO	2012	0.210	0	0	0	0.155	0.032
TOTO	2013	0.209	0	0	0	0.136	0.032
TOTO	2014	0.167	0	0	0	0.144	0.032
TOTO	2015	0.177	0	0	0	0.117	0.032
TRST	2011	0.288	0	0	0	0.070	0.055
TRST	2012	0.909	0	0	0	0.028	0.055
TRST	2013	0.833	0	0	0	0.010	0.055
TRST	2014	0.455	0	0	0	0.009	0.055
TRST	2015	0.556	0	0	0	0.008	0.055
TSPC	2011	0.317	1	1	0	0.133	0.022
TSPC	2012	0.536	1	1	0	0.136	0.022
TSPC	2013	0.532	1	1	1	0.117	0.022
TSPC	2014	0.581	1	1	1	0.104	0.022

KODE	PERIODE	DPR	BGck	BGCd	BGCa	ROA	REV
TSPC	2015	0.552	1	1	1	0.083	0.022
UNVR	2011	0.458	0	1	0	0.449	0.016
UNVR	2012	0.940	0	1	0	0.457	0.016
UNVR	2013	0.947	0	1	0	0.445	0.016
UNVR	2014	0.911	0	1	0	0.439	0.016
UNVR	2015	0.990	0	1	0	0.390	0.016

KODE	PERIODE	LEV	CR	C/NA	PPE/TA	BSIZE	FSIZE
AMFG	2011	0.203	4.423	0.279	0.428	6	14.805
AMFG	2012	0.211	3.887	0.263	0.445	6	14.952
AMFG	2013	0.220	4.178	0.322	0.418	6	15.079
AMFG	2014	0.214	5.684	0.390	0.388	6	15.188
AMFG	2015	0.206	4.654	0.279	0.427	6	15.267
ARNA	2011	0.420	1.020	0.012	0.679	3	27.447
ARNA	2012	0.350	1.170	0.050	0.639	3	27.566
ARNA	2013	0.330	1.300	0.029	0.622	3	27.758
ARNA	2014	0.280	1.610	0.039	0.584	3	27.862
ARNA	2015	0.375	1.020	0.004	0.618	3	27.989
ASII	2011	0.500	1.300	0.093	0.188	11	11.942
ASII	2012	0.500	1.400	0.065	0.188	11	12.113
ASII	2013	0.500	1.200	0.095	0.177	9	12.274
ASII	2014	0.500	1.300	0.097	0.175	11	12.372
ASII	2015	0.500	1.400	0.124	0.170	11	12.411
AUTO	2011	0.300	1.300	0.055	0.222	11	15.756
AUTO	2012	0.400	1.200	0.079	0.235	9	16.000
AUTO	2013	0.200	1.800	0.132	0.252	11	16.351
AUTO	2014	0.300	1.300	0.097	0.230	11	16.482
AUTO	2015	0.300	1.300	0.073	0.245	9	16.479
BATA	2011	0.310	2.130	0.023	0.328	5	20.063
BATA	2012	0.330	2.120	0.017	0.327	6	20.168
BATA	2013	0.420	1.690	0.005	0.309	6	20.339
BATA	2014	0.450	1.550	0.005	0.316	5	20.468
BATA	2015	0.310	2.470	0.042	0.295	5	20.494
CPIN	2011	0.300	3.330	0.110	0.362	5	15.996
CPIN	2012	0.340	3.310	0.084	0.372	5	16.329
CPIN	2013	0.370	3.790	0.079	0.406	6	16.571
CPIN	2014	0.470	2.240	0.044	0.435	6	16.852
CPIN	2015	0.490	6.370	0.073	0.451	5	17.022

KODE	PERIODE	LEV	CR	C/NA	PPE/TA	BSIZE	FSIZE
DLTA	2011	0.177	6.009	0.549	0.141	5	20.361
DLTA	2012	0.197	5.265	0.640	0.128	5	20.429
DLTA	2013	0.229	4.658	1.001	0.107	5	20.581
DLTA	2014	0.238	4.400	0.713	0.114	5	20.721
DLTA	2015	0.182	6.424	0.911	0.101	5	20.761
DVLA	2011	0.210	4.890	0.382	0.215	7	20.649
DVLA	2012	0.220	4.310	0.375	0.203	7	20.795
DVLA	2013	0.250	4.150	0.363	0.204	7	20.897
DVLA	2014	0.240	4.910	0.350	0.215	6	20.939
DVLA	2015	0.290	3.520	0.443	0.188	6	21.043
GGRM	2011	0.372	2.245	0.029	0.210	4	17.481
GGRM	2012	0.359	2.170	0.032	0.250	4	17.541
GGRM	2013	0.421	1.722	0.028	0.291	3	17.743
GGRM	2014	0.431	1.620	0.028	0.326	4	17.880
GGRM	2015	0.402	1.770	0.045	0.317	4	17.967
HMSP	2011	0.480	1.770	0.120	0.199	5	16.780
HMSP	2012	0.490	1.780	0.031	0.157	5	17.083
HMSP	2013	0.470	1.750	0.025	0.172	6	17.126
HMSP	2014	0.520	1.530	0.002	0.209	6	17.161
HMSP	2015	0.160	6.570	0.047	0.165	6	17.453
ICBP	2011	0.300	2.780	0.409	0.170	8	16.538
ICBP	2012	0.330	2.720	0.445	0.217	8	16.696
ICBP	2013	0.400	2.410	0.351	0.228	7	16.873
ICBP	2014	0.420	2.190	0.415	0.232	7	17.036
ICBP	2015	0.380	2.330	0.405	0.247	6	17.095
INDF	2011	0.410	1.940	0.322	0.241	9	17.797
INDF	2012	0.430	2.050	0.290	0.266	8	17.900
INDF	2013	0.530	1.680	0.212	0.295	8	18.173
INDF	2014	0.530	1.810	0.197	0.255	8	18.271
INDF	2015	0.530	1.710	0.166	0.273	8	18.335
INTP	2011	0.010	6.980	0.608	0.421	7	16.714
INTP	2012	0.007	6.030	1.537	0.459	7	16.666
INTP	2013	0.006	6.150	2.066	0.498	7	16.744
INTP	2014	0.004	4.930	0.639	0.420	7	17.179
INTP	2015	0.004	4.890	0.456	0.500	7	17.135
KAEF	2011	0.302	2.750	0.125	0.238	5	28.216
KAEF	2012	0.306	2.800	0.180	0.216	5	28.362
KAEF	2013	0.343	2.430	0.190	0.202	5	28.536

KODE	PERIODE	LEV	CR	C/NA	PPE/TA	BSIZE	FSIZE
KAEF	2014	0.429	2.390	0.235	0.189	5	28.734
KAEF	2015	0.425	1.930	0.166	0.211	5	28.805
KLBF	2011	0.017	3.653	0.383	0.225	6	29.744
KLBF	2012	0.022	3.405	0.246	0.239	6	29.874
KLBF	2013	0.052	2.839	0.144	0.259	6	30.057
KLBF	2014	0.024	3.404	0.180	0.274	6	30.152
KLBF	2015	0.029	3.698	0.248	0.288	7	30.248
LION	2011	0.170	7.030	0.898	0.051	3	26.625
LION	2012	0.140	9.340	0.875	0.070	3	26.795
LION	2013	0.170	6.730	0.692	0.121	3	26.935
LION	2014	0.300	3.690	0.399	0.168	3	27.129
LION	2015	0.290	3.800	0.463	0.177	3	27.184
LMSH	2011	0.420	2.330	0.068	0.206	3	25.308
LMSH	2012	0.240	4.070	0.366	0.185	3	25.580
LMSH	2013	0.250	3.900	0.408	0.164	3	25.677
LMSH	2014	0.200	5.330	0.438	0.209	3	25.672
LMSH	2015	0.160	8.090	0.432	0.208	3	25.619
MERK	2011	0.150	7.520	0.767	0.105	3	20.186
MERK	2012	0.270	3.870	0.337	0.111	3	20.160
MERK	2013	0.280	3.980	0.359	0.088	3	20.362
MERK	2014	0.230	4.590	0.567	0.115	3	20.382
MERK	2015	0.260	3.650	0.281	0.173	3	20.280
MLBI	2011	0.570	0.920	0.255	0.448	7	14.015
MLBI	2012	0.450	0.980	0.094	0.567	8	13.957
MLBI	2013	0.450	0.980	0.089	0.567	8	14.393
MLBI	2014	0.750	0.510	0.070	0.590	8	14.618
MLBI	2015	0.640	0.580	0.196	0.603	8	14.558
MYOR	2011	0.630	2.220	0.052	0.309	5	29.518
MYOR	2012	0.630	2.760	0.192	0.344	5	29.748
MYOR	2013	0.600	2.400	0.237	0.321	5	29.904
MYOR	2014	0.600	2.090	0.074	0.348	5	29.963
MYOR	2015	0.540	2.370	0.174	0.332	5	30.060
ROTI	2011	0.280	1.280	0.068	0.719	3	27.355
ROTI	2012	0.450	1.120	0.032	0.742	3	27.817
ROTI	2013	0.570	1.140	0.059	0.645	3	28.231
ROTI	2014	0.560	1.370	0.082	0.784	4	28.393
ROTI	2015	0.570	2.050	0.235	0.673	3	28.627
SCCO	2011	0.643	1.291	0.248	0.140	3	28.006

KODE	PERIODE	LEV	CR	C/NA	PPE/TA	BSIZE	FSIZE
SCCO	2012	0.560	1.462	0.212	0.151	3	28.028
SCCO	2013	0.598	1.394	0.201	0.144	3	28.197
SCCO	2014	0.511	1.566	0.075	0.178	3	28.135
SCCO	2015	0.480	1.686	0.237	0.179	3	28.204
SMCB	2011	0.140	1.400	0.115	0.752	7	16.209
SMCB	2012	0.140	1.470	0.048	0.788	6	16.314
SMCB	2013	0.340	0.620	0.026	0.830	6	16.517
SMCB	2014	0.320	0.600	0.013	0.843	6	16.660
SMCB	2015	0.250	0.650	0.038	0.833	6	16.667
SMGR	2011	0.095	2.647	0.000	0.001	6	30.610
SMGR	2012	0.145	1.706	0.128	0.632	6	24.003
SMGR	2013	0.133	1.882	0.152	0.613	6	24.151
SMGR	2014	0.114	2.209	0.168	0.589	6	24.259
SMGR	2015	0.105	1.597	0.116	0.660	7	24.365
SMSM	2011	0.410	2.050	0.015	0.350	3	27.759
SMSM	2012	0.420	2.100	0.042	0.330	3	28.073
SMSM	2013	0.410	2.110	0.058	0.289	3	28.162
SMSM	2014	0.360	2.110	0.045	0.280	3	14.379
SMSM	2015	0.350	2.390	0.059	0.322	3	14.613
SQBB	2011	0.160	5.690	0.824	0.217	3	19.706
SQBB	2012	0.180	4.850	0.759	0.214	3	19.800
SQBB	2013	0.180	4.970	0.804	0.208	3	19.859
SQBB	2014	0.200	4.370	0.723	0.190	3	19.945
SQBB	2015	0.240	3.570	0.520	0.195	3	19.955
TCID	2011	0.098	11.743	0.086	0.368	5	27.754
TCID	2012	0.131	7.727	0.120	0.349	5	27.863
TCID	2013	0.214	3.573	0.053	0.467	5	28.014
TCID	2014	0.328	1.798	0.054	0.496	5	28.254
TCID	2015	0.176	4.991	0.118	0.434	6	28.364
TOTO	2011	0.432	1.883	0.190	0.356	3	27.923
TOTO	2012	0.410	2.154	0.151	0.303	4	28.051
TOTO	2013	0.407	2.195	0.169	0.320	4	28.188
TOTO	2014	0.454	2.109	0.042	0.391	5	28.355
TOTO	2015	0.389	2.407	0.073	0.359	5	28.523
TRST	2011	0.376	1.400	0.027	0.578	3	28.388
TRST	2012	0.382	1.303	0.021	0.579	3	28.414
TRST	2013	0.477	1.143	0.015	0.611	3	28.813
TRST	2014	0.461	1.238	0.032	0.607	4	28.813

KODE	PERIODE	LEV	CR	C/NA	PPE/TA	BSIZE	FSIZE
TRST	2015	0.417	1.308	0.022	0.626	4	28.842
TSPC	2011	0.283	2.984	0.609	0.208	3	29.078
TSPC	2012	0.276	3.093	0.554	0.216	4	29.164
TSPC	2013	0.292	2.962	0.496	0.223	5	29.319
TSPC	2014	0.272	3.002	0.352	0.277	4	29.355
TSPC	2015	0.310	2.538	0.382	0.257	4	29.469
UNVR	2011	0.625	0.652	0.033	0.507	5	16.165
UNVR	2012	0.650	0.637	0.020	0.524	5	16.299
UNVR	2013	0.680	0.671	0.020	0.515	5	16.407
UNVR	2014	0.678	0.715	0.064	0.515	5	16.474
UNVR	2015	0.693	0.654	0.042	0.529	5	16.571

Lampiran 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	155	.006	.990	.425	.237
ROA	155	.008	.670	.164	.119
REV	155	.009	.189	.044	.036
LEV	155	.004	.750	.338	.169
CR	155	.510	11.743	2.870	1.932
C/NA	155	.000	2.066	.248	.292
PPE/TA	155	.001	.843	.339	.188
BSIZE	155	3.000	11.000	5.270	2.087
FSIZE	155	11.942	30.610	22.027	5.701
Valid N (listwise)	155				

Statistik Deskriptif Variabel BGck

BGck

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	komisaris pria	122	78.7	78.7	78.7
	komisaris wanita	33	21.3	21.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Statistik Deskriptif Variabel BGCd

BGCd

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	direksi pria	90	58.1	58.1	58.1
	direksi wanita	65	41.9	41.9	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Statistik Deskriptif Variabel BGCa

BGCa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	komite audit pria	112	72.3	72.3	72.3
	komite audit wanita	43	27.7	27.7	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

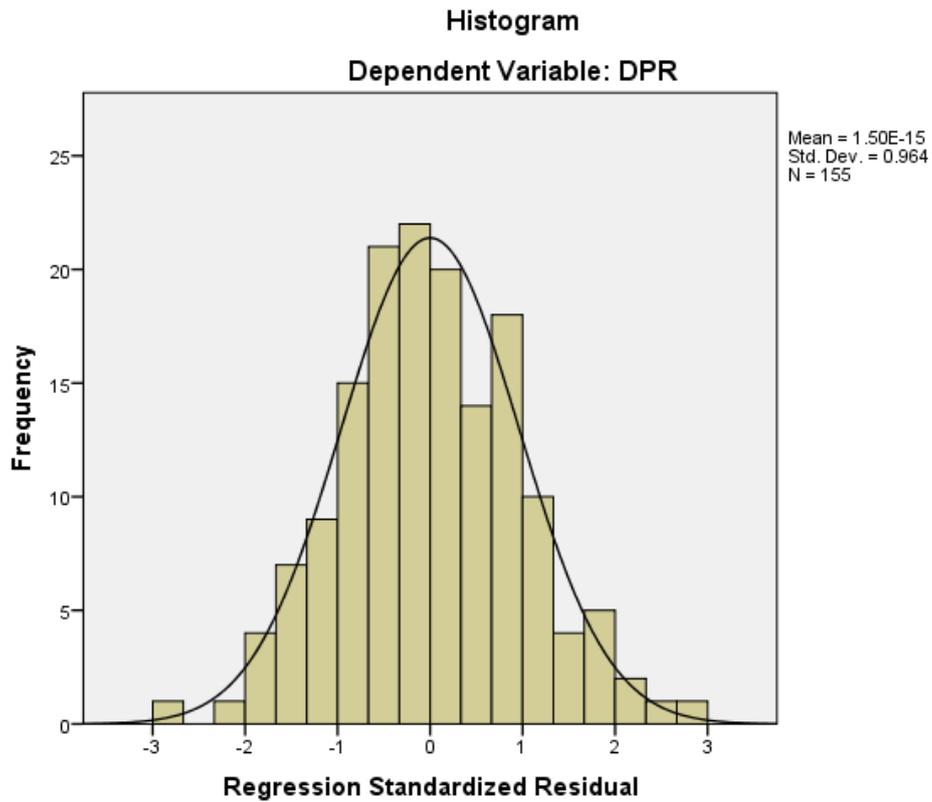
Lampiran 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

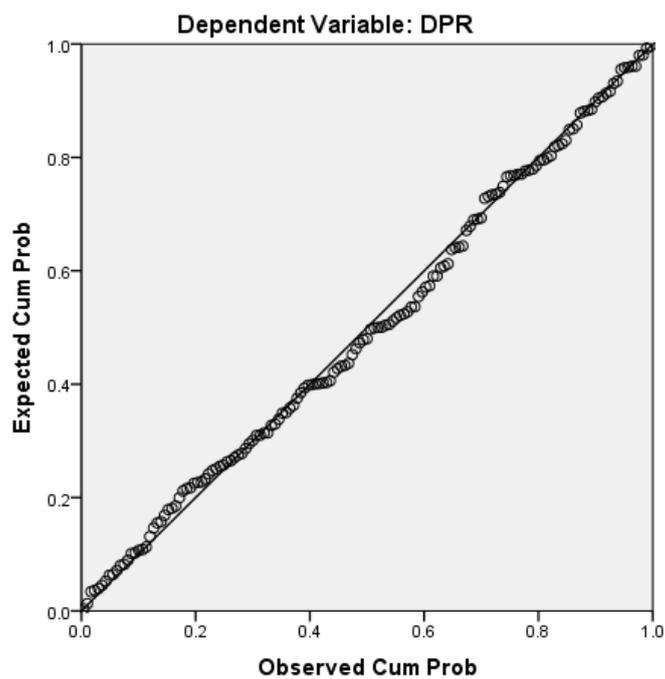
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20204718
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.032
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



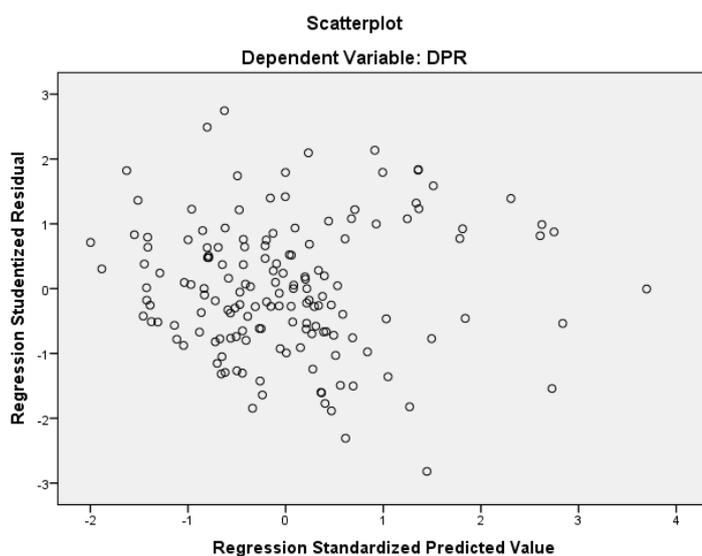
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BGCK	.876	1.142
BGCd	.892	1.122
BGCa	.812	1.231
ROA	.608	1.646
REV	.688	1.454
LEV	.462	2.165
CR	.346	2.894
C/NA	.545	1.837
PPE/TA	.723	1.382
BSIZE	.528	1.893
FSIZE	.482	2.077

a. Dependent Variable: DPR

Uji Heteroskedasitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.220	.209546	1.953

a. Predictors: (Constant), FSIZE, PPE/TA, BGCd, BGCa, LEV, BGCK, REV, ROA, C/NA, BSIZE, CR

b. Dependent Variable: DPR

Lampiran 5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.607	.194		3.129	.002
	BGCK	-.045	.044	-.079	-1.034	.303
	BGCd	.105	.036	.219	2.903	.004
	BGCa	.011	.042	.020	.254	.800
	ROA	.732	.181	.368	4.035	.000
	REV	-.134	.558	-.021	-.239	.811
	LEV	-.140	.147	-.100	-.953	.342
	CR	-.026	.015	-.213	-1.756	.081
	C/NA	.080	.078	.099	1.028	.306
	PPE/TA	.104	.105	.083	.991	.324
	BSIZE	-.024	.011	-.215	-2.192	.030
	FSIZE	-.006	.004	-.151	-1.471	.143

a. Dependent Variable: DPR